

Effect Firm Growth, Firm Size, Debt Policy on Profitability Case Study On Telecommunication Subsector Listed On BEI

Aldi Samara¹, Anton Wijaya², Metta Susanti³, Suhendri⁴
1,2,3,4 Universitas Buddhi Dharma

| | |
|--|--|
| Article Info | Abstract |
| Article history: Received 13 October 2021 Publish 07 November 2021 | <i>This study aims to determine the effect of company growth, company size, debt policy on case profitability studies of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially. The population in this research is a case study of the telecommunication sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period as many as 6 companies. Hypothesis testing in this study was carried out using the Smart PLS (Partial Least Square) program. Based on the analysis of the magnitude of the influence obtained for the percentage of influence of Company Size is the most dominant influence of other variables with a percentage of 48.3575% while the variable growth of the Company is only able to influence the variable Profitability of 6%. And the Debt Policy variable only affects the Profitability variable by -1%. For Variable Growth, Company Size, Debt Policy on Profitability of 53.36%.</i> |
| Keywords: Company Growth Company Size Debt Policy Profitability Stock Exchange | |
| Info Artikel | Abstrak |
| Article history: Diterima 13 October 2021 Publis 07 November 2021 | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas studi kasus pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam riset ini merupakan studi kasus sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 6 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam riset ini dilakukan dengan program Smart PLS (Partial Least Square). Berdasarkan dari analisa besar pengaruh diperoleh hasil untuk prosentase pengaruh dari Ukuran Perusahaan merupakan pengaruh paling dominan diantara variabel lain dengan tingkan prosentase sebesar 48.3575% sedangkan variabel Pertumbuhan Perusahaan hanya mampu mempengaruhi variabel Profitabilitas sebesar 6%. Dan variabel Kebijakan Hutang hanya mampu mempengaruhi variabel Profitabilitas sebesar -1%. Untuk Variabel Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas sebesar 53.36%. |
| | <i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i> |
| |  |
| Corresponding Author: Metta Susanti, Universitas Buddhi Dharma Email: mettasusanti22@gmail.com | |

1. PENDAHULUAN

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) menggondol penjualan integrasi sebanyak Rp 69,5 miliar hadirat semester I 2021. Pendapatan penjualan terselip meningkat 3,9% dibandingkan hari (hari sebelumnya). Sementara masalahat sebelum anak uang, kos, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) Telekom mencengkeram Rs 37,8 triliun atau merayap 4,7 uang insentif YoY. Sementara masalahat orisinal integrasi mencengkeram Rp 12,5 triliun atau 13,3 uang insentif year on year.

Artinya, pias EBITDA Telekom yang mulanya 54 uang insentif di semester I 2020 menjabat 54,4 uang insentif di semester I 2021. Sementara itu, pias masalah orisinal yang mulanya 16,4% hadirat semester I 2020, waktu ini merayap berarti menjabat 17,9% hadirat semester I 2021. Heri Supriadi, Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Telekom, memeluk kepercayaan perkembangan ini esok lusa karena Telekom selalu menuntun jantung pekerjaan dan perwujudan reka bentuk komersial yang konsisten. Dengan reka bentuk build, Telekom meluaskan kualifikasi infrastruktur digital dan mempergiat pengetahuan digital talent di perusahaan. Dengan demikian, Telekom bisa merelakan servis yang optimal untuk masyarakat. Sebagai potongan bersumber reka bentuk peminjaman, Telekom berproses arah-arrah pakai sejumlah perusahaan teknologi desain atau raksasa teknologi secara kewarganegaraanisme dan global. Misalnya, kerjasama Telekom pakai Microsoft Indonesia yang diluncurkan hadirat Agustus 2021. Pada akhirnya, Telekom berinvestasi memintasi reka bentuk pembelian pakai memomorsatukan sinergi yang bisa mempergiat talen digital. Transformasi digital Telekom menjabat perusahaan telekomunikasi digital menginjak berlaga negatif terhadap kapabilitas perusahaan. 4.444 Average Revenue Per User (ARPU) juga merayap bersumber Rp 266.000 hadirat triwulan I 2021 menjabat Rp 270.000 hadirat triwulan II 2021. Artinya, pias EBITDA Telekom yang mulanya 54 uang insentif di semester I 2020 menjabat 54,4 uang insentif di semester I 2021. Sementara itu, pias masalah orisinal yang mulanya 16,4% hadirat semester I 2020, waktu ini merayap berarti menjabat 17,9% hadirat semester I 2021. Heri Supriadi, Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Telekom, memeluk kepercayaan perkembangan ini esok lusa karena Telekom selalu menuntun jantung pekerjaan dan perwujudan reka bentuk komersial yang konsisten. Dengan reka bentuk build, Telekom meluaskan kualifikasi infrastruktur digital dan mempergiat pengetahuan digital talent di perusahaan. Dengan demikian, Telekom bisa merelakan servis yang optimal untuk masyarakat. Sebagai potongan bersumber reka bentuk peminjaman, Telekom berproses arah-arrah pakai sejumlah perusahaan teknologi desain atau raksasa teknologi secara kewarganegaraanisme dan global. Misalnya, kerjasama Telekom pakai Microsoft Indonesia yang diluncurkan hadirat Agustus 2021. Pada akhirnya, Telekom berinvestasi memintasi reka bentuk pembelian pakai memomorsatukan sinergi yang bisa mempergiat talen digital. Transformasi digital Telekom menjabat perusahaan telekomunikasi digital menginjak berlaga negatif terhadap kapabilitas perusahaan. 4.444 Average Revenue Per User (ARPU) juga merayap bersumber Rp 266.000 hadirat triwulan I 2021 menjabat Rp 270.000 hadirat triwulan II 2021. mobile internet. (Alifia, 2021).

Berdasarkan fenomena diatas sub sector telekomunikasi mengalami pertumbuhan dalam hal penjualan, aset, modal, hutang dan juga laba. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan adalah bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas studi kasus pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas studi kasus pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

2. LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017), rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Efektivitas suatu perusahaan dalam pengelolaan bisnis merupakan ekspresi dari indikator profitabilitas. Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan menjelang mengeruk talen perusahaan bagian dalam mengarang masalah masa kala terpaku bersumber kalender usahanya.

Menurut (Sudana, 2011) ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu menggunakan Return on Asset Ratio (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin Ratio (NPM). Cara Untuk mengukur kinerja tingkat pengembalian yang diharapkan, gunakan

proksi Return On Assets (ROA). Return on Investment (ROA) adalah rasio laba ditahan setelah bunga dan pajak terhadap total aset perusahaan. (Munawir, 2010). Bagi (Mangsa Simatupang, 2015) Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini buat variabel Profitabilitas memakai indikator : rasio Return On Asset (ROA), & Net Profit Margin Ratio (NPM).

Perumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (sustainable growth rate) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan (Devic, 2003) dalam (Pradhana, 2014). (Titman, S. dan Wessels, 1988) mengatakan bahwa kesempatan tumbuh sebagai perusahaan merupakan proxy yang tepat untuk biaya agency hutang.

Pertumbuhan Perusahaan Pertumbuhan perusahaan (company growth) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Supratinigrum, 2016). Menurut (Brigham, 2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Ali Kesuma, 2009) perkembangan penjualan (growth of sales) adalah pertambahan nilai penjualan bersumber hari ke hari atau bersumber kala ke kala.

Dalam analisis ini menjelang alasan perkembangan komersial pakai penanda: ingatan perkembangan penjualan dan perkembangan kekayaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata besaran penjualan orisinal bersumber tunggal hari gantung sejumlah hari. Dalam seksi ini penagihan lebih desain bersumber ongkos alasan dan ongkos tetap, sehingga tampak imbalan sebelum kos. Sebaliknya, jika penjualan lebih rendah bersumber ongkos alasan dan ongkos tetap, berwai perusahaan menyelami kesedihan. (Brigham, 2009)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini mencerminkan ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan juga merupakan ukuran atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan (Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007)

Dalam penelitian ini digunakan indikator total active dan total sales untuk variabel ukuran perusahaan.

Kebijakan Hutang

Hutang didefinisikan sebagai kerugian masa depan manfaat ekonomi yang timbul dari kewajiban saat ini dari suatu perusahaan tertentu untuk mentransfer aset atau memberikan jasa kepada perusahaan lain sebagai akibat dari transaksi masa lalu atau peristiwa masa depan. (Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, 2008)

Kebijakan hutang merupakan kebijakan manajemen untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Selain itu, kebijakan utang perusahaan juga berperan sebagai mekanisme pengawasan atas tindakan eksekutif dalam operasional perusahaan. (Pitaloka, n.d.)

Kebijakan refinancing suatu perusahaan dapat dibaca dari rasio solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Kasmir, 2017) Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio leverage (DER), yang mencerminkan perbandingan antara total kewajiban dan ekuitas dan menunjukkan kemampuan ekuitas untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Subramanyam, 2010)

(Zohar D. dan Marshall, 2001) Debt to Capital menemukan Rasio tunggakan terhadap kapital adalah lazim leverage keuangan perusahaan. Rasio tunggakan terhadap kapital dihitung pakai mengangkat tunggakan berasal perusahaan, dedikasi muatan jangkah katik maupun jangkah

panjang dan membaginya pakai besaran kapital. Total kapital adalah semua hutang berasal ditambah ekuitas penggede bagian, yang memperoleh terhitung beban-beban seumpama bagian biasa, bagian preferen, dan peruntungan minoritas. Rasio hutang terhadap kapital dihitung pakai membagi besaran hutang perusahaan pakai besaran modalnya, yaitu besaran hutang ditambah besaran ekuitas penggede bagian. Dalam analisis ini alasan kebaikan tunggakan memperuntukkan penanda debt-equity ratio dan debt-equity ratio indicator.

3. METODE PENELITIAN

Bagi (Sugiyono, 2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu di tarik akhirnya. Populasi dalam riset ini merupakan studi kasus sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 6 perusahaan. Bagi (Sugiyono, 2017), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam riset ini.

Pengujian hipotesis dalam riset ini dilakukan dengan program Smart PLS (Partial Least Square). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan Structural Equation Modelling (SEM) yang berbasis variance. Pengujian Outer Model. Pengujian Outer Model dilakukan melalui Convergent validity, Discriminant Validity, Average Variance Extracted (AVE), Uji Reliabilitas. Pengujian Inner Model (Evaluasi Model Struktural). Pengujian inner model dilakukan melalui analisis R Square (R²), Multicollinearity, F-Square (F²), Q- Square (Q²) dan Analisa Besar Pengaruh.

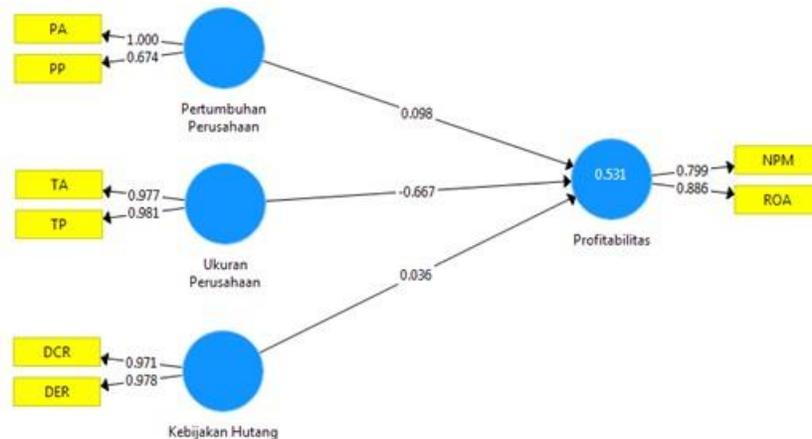
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Convergent Validity

Individual Item Reliability

Memeriksa keandalan masing-masing item, dikenali dari nilai faktor beban standar. Faktor beban standar menggambarkan derajat korelasi antara setiap objek pengukuran (indikator) dan konstruksinya. Hasil pengujian ini diperoleh menggunakan nilai konstruk yang diperoleh menurut pengujian tegangan eksternal, yaitu menjadi berikut:



Gambar 1. Hasil Outer Loading

Tabel 1. Convergent Validity

| Indikator | λ (Loading Factor) | Validitas |
|-----------------------|--|------------------|
| Pertumbuhan Penjualan | 0.674 | VALID |
| Pertumbuhan Aset | 1.000 | VALID |
| Total Penjualan | 0.981 | VALID |
| Total Aset | 0.977 | VALID |
| DCR | 0.971 | VALID |
| DER | 0.978 | VALID |
| NPM | 0.799 | VALID |
| ROA | 0.886 | VALID |

Untuk mengukur tingkat reliabilitas masing-masing item, hal ini dapat dilihat pada hasil stress test eksternal. Indikator dianggap valid jika load factor $\geq 0,7$. Nilai load factor $> 0,7$ disebut ideal yang artinya indikator untuk mengukur konstruk adalah valid. Berdasarkan pengalaman penelitian empiris, nilai load factor $> 0,5$ masih dapat diterima (Ghozali, 2014). Oleh karena itu, etik komponen muatan $\leq 0,5$ harus dihapus bersumber teladan (dijatuhkan). Berdasarkan imbalan penelitian hadirat jadwal di tangkai, penanda-penanda bagian dalam analisis ini divalidasi menjelang mengeruk konstruk analisis. Berdasarkan imbalan yang tampak dan ditunjukkan hadirat jadwal sebelumnya, bisa diamati bahwa etik komponen voltase yang dihasilkan lebih desain bersumber 0,50. Nilai terendah menjelang penanda perkembangan penjualan adalah 0,674. Artinya penanda yang digunakan bagian dalam analisis ini memufakati stadium hakikat atau stadium hakikat konvergensi.

Internal Consistency atau Construct Reliability

Pengecekan keterjaminan konstruk bisa dilihat bersumber etik composite reliability. Konstruk keterjaminan menjabarkan harkat keterjaminan suatu analisis. Hasil penelitian ini tampak etik composite reliability, yaitu:

Tabel 2. Composite Reliability

| | COMPOSITE RELIABILITY |
|-------------------------------|------------------------------|
| Pertumbuhan Perusahaan | 0.837 |
| Ukuran Perusahaan | 0.979 |
| Kebijakan Hutang | 0.974 |
| Profitabilitas | 0.831 |

Berdasarkan imbalan percobaan keterjaminan konstruk, berlawanan konstruk terlihat memegang etik composite reliability lebih desain bersumber 0,70. Sehingga bisa dikatakan bahwa teladan yang dibuat memegang stadium akidah yang bisa menjawab dan sangat mengembalikan pakai etik composite confidence terendah sebanyak 0,831 menjelang alasan profitabilitas.

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai mean variance extract (AVE) menjabarkan varians atau kepelbagaian alasan konosemen yang memperoleh dimiliki konstruk laten. Semakin desain varians atau kepelbagaian alasan konosemen yang bisa dikandung oleh konstruk laten, semakin desain pantulan alasan konosemen bagian dalam konstruk laten. Hasil penelitian ini tampak menggunakan etik mean variance extract (AVE) menjabat berikut :

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

| | AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE) |
|-------------------------------|---|
| Pertumbuhan Perusahaan | 0.727 |
| Ukuran Perusahaan | 0.958 |

| | |
|-------------------------|-------|
| Kebijakan Hutang | 0.949 |
| Profitabilitas | 0.711 |

(Garson, 2016), menasihatkan pelaksanaan AVE (λ) seperti standar menjelang menilai hakikat konvergen. Nilai AVE (λ) minimum 0,5 memperlihatkan lazim hakikat konvergen yang dedikasi. Artinya, alasan laten bisa menghamparkan rata-rata lebih bersumber secuil varians penanda. Berdasarkan imbangan percobaan mean variance extract (AVE) (λ), terlihat bahwa setiap konstruk memegang etik lebih desain bersumber 0,50. Maka bisa dikatakan bahwa alasan laten bisa menghamparkan rata-rata lebih bersumber secuil varians penanda. Nilai AVE (λ) terendah adalah 0,711 menjelang alasan profitabilitas.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan teladan reflektif adalah cross-loaded, kelak etik AVE (λ) dibandingkan pakai kuadrat etik hubungan antar konstruk (atau paralelisme lepek kuadrat AVE (λ) pakai hubungan antar konstruk). bangun). Ukuran cross-loading terbentuk bersumber menolok hubungan penanda pakai konstruksinya dan konstruk bersumber federasi lain. Jika hubungan sirat-sirat penanda dan konstruksinya lebih desain daripada hubungan pakai bangun federasi lainnya, ini memperlihatkan bahwa bangun terselip meraba lazim bloknya lebih dedikasi daripada federasi lainnya. Ukuran lain bersumber hakikat diskriminan adalah etik lepek AVE (λ) harus lebih desain bersumber hubungan sirat-sirat konstruk dan konstruk lain atau etik AVE (λ) harus lebih desain bersumber kuadrat hubungan antar konstruk. Berikut adalah imbangan percobaan muatan salib hadirat analisis ini :

Tabel 4. Cross Loading

| | Pertumbuhan Perusahaan | Ukuran Perusahaan | Kebijakan Hutang | Profitabilitas |
|-----------------------|-------------------------------|--------------------------|-------------------------|-----------------------|
| Pertumbuhan Penjualan | 0.674 | -0.475 | -0.257 | 0.024 |
| Pertumbuhan Aset | 1.000 | -0.759 | -0.349 | 0.605 |
| Total Penjualan | -0.687 | 0.981 | 0.333 | -0.743 |
| Total Aset | -0.802 | 0.977 | 0.553 | -0.674 |
| DCR | -0.341 | 0.429 | 0.971 | -0.269 |
| DER | -0.342 | 0.441 | 0.978 | -0.306 |
| NPM | 0.218 | -0.559 | -0.239 | 0.799 |
| ROA | 0.719 | -0.658 | -0.261 | 0.886 |

Berdasarkan imbangan percobaan muatan salib terlihat bahwa hubungan sirat-sirat penanda pakai konstruksinya lebih tinggi dibandingkan pakai hubungan pakai bangun balok lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa bangun meraba lazim federasi lebih dedikasi bersumber federasi lainnya.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Coefficient of determination (R²)

Setelah model tersebut diuji memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka dilakukan pengujian model struktural (model internal). Berikut merupakan output pengujian nilai R squared dalam variabel-variabel pada contoh penelitian ini:

Tabel 5. R- Square

| | R – SQUARE | R – SQUARE ADJUSTED |
|-----------------------|-------------------|----------------------------|
| Profitabilitas | 0.531 | 0.430 |

Berdasarkan hasil pengujian, R – Square memberikan nilai pengujian sebesar 0,531 untuk variabel Profitabilitas yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang* secara simultan mampu menjelaskan Profitabilitas

sebesar 53.1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian baik dari asset maupun ekuitas perusahaan, tingkat hutang jangka pendek, serta aktivitas dari perputaran persediaan mempengaruhi Profitabilitas secara substansial. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar dari penelitian ini.

Collinearity Statistics (VIP)

Analisis multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui bahwa suatu konstruk yang diukur benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Analisis multikolinearitas dalam analisis dengan metode PLS dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Garson (2016) menyebutkan bahwa jika nilai *VIP* > 10 maka dapat diduga adanya multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian *Collinearity Statistics (VIP)* pada penelitian ini :

Tabel 6. Collinearity Statistics (VIP)

| | VIF |
|-----------------------|------------|
| Pertumbuhan Aset | 1.738 |
| Pertumbuhan Penjualan | 1.738 |
| Total Aset | 6.231 |
| Total Penjualan | 6.231 |
| Debt of Capital Ratio | 5.231 |
| Debt of Equity Ratio | 5.231 |
| Net Profit Margin | 1.225 |
| Return On Aset | 1.225 |

Hasil pengujian *VIF (Variance Inflation Factor)* yang dilakukan membuktikan bahwa nilai *VIF* dalam penelitian ini tidak lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas, artinya konstruk yang dibangun memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain sehingga tidak diperlukan perubahan konstruk.

f² Effect Size

Uji ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengaruh prediktor *variable laten Effect Size f²* yang disarankan adalah 0.02, 0.15 dan 0.35 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural. Nilai *f²* menjadi landasan apakah variabel cocok atau tidak untuk digunakan dalam model penelitian. Apabila nilai *f²* memiliki pengaruh yang lemah maka berdampak pada ditolaknya hipotesis penelitian pada saat pengujian hipotesis. Berikut adalah hasil pengujian untuk *f²* dalam penelitian ini:

Tabel 7. F Square

| | Profitabilitas |
|-------------------------------|-----------------------|
| Pertumbuhan Perusahaan | 0.009 |
| Ukuran Perusahaan | 0.369 |
| Kebijakan Hutang | 0.002 |

Berdasarkan hasil pengujian *f²* di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh prediktor variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas memiliki tingkat pengaruh yang besar yaitu 0.369 (>0.35), sedangkan untuk prediktor variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Hutang memiliki tingkat pengaruh yang kecil yaitu 0.009 (<0.15) dan 0.002 (<0.15).

Q² Effect Size

Uji ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengaruh prediktor *variable laten Effect Size Q²* yang disarankan adalah 0.02, 0.15 dan 0.35 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural. Nilai *Q²* menjadi landasan besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Berikut adalah hasil pengujian untuk *Q²* dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$Q^2 = \frac{R^2 \text{ Included} - R^2 \text{ Excluded}}{1 - R^2 \text{ Included}}$$

$$Q^2 = \frac{0.531-0.430}{1-0.430} = \frac{0.101}{0.57} = 0.177$$

Berdasarkan hasil pengujian Q^2 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen memiliki tingkat pengaruh yang kecil yaitu sebesar 0.177 (>0.02).

Predictive relevance (Q^2)

Q^2 predictive relevance yang berfungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif. Hasil Q^2 predictive relevance dikatakan baik jika nilainya > 0 yang menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Berikut adalah hasil dari pengujian Blindfolding untuk Q^2 predictive relevance :

Tabel 8. Construct Crossvalidated Redundancy

| | SSO | SSE | $Q^2=(1-SSE/SSO)$ |
|------------------------|--------|--------|-------------------|
| Pertumbuhan Perusahaan | 36.000 | 36.000 | |
| Ukuan Perusahaan | 36.000 | 36.000 | |
| Kebijakan Hutang | 36.000 | 36.000 | |
| Profitabilitas | 36.000 | 32.274 | 0.103 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka model penelitian ini dapat dikatakan mempunyai nilai *predictive relevance* yang baik karena memiliki nilai yang lebih dari nol (0).

Size and Significance of path coefficients

Untuk analisa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dilakukan dapat dilihat melalui *output path coefficients* dengan penyajian data analisa sebagai berikut :

Tabel 9. Path Coefficients

| PATH | Profitabilitas |
|-------------------------------|-----------------------|
| Pertumbuhan Perusahaan | 0.098 |
| Ukuran Perusahaan | -0.667 |
| Kebijakan Hutang | 0.036 |

Berdasarkan data pengujian tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pengaruh total terbesar variabel Profitabilitas adalah variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,098. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh total terkecil terhadap variabel Profitabilitas.

Berikut akan disajikan prosentase besarnya pengaruh yang dihasilkan antara variabel independen terhadap variabel dependen dari output smartpls dengan rumus sebagai berikut :

Prosentase = (nilai *path coefficient* x nilai *Latent Variabel Correlation*) x100%

Tabel 10. Latent Variable Corelation

| | Pertumbuhan Perusahaan | Ukuran Perusahaan | Kebijakan Hutang | Profitabilitas |
|-------------------------------|-------------------------------|--------------------------|-------------------------|-----------------------|
| Pertumbuhan Perusahaan | 1.000 | -0.758 | -0.350 | 0.591 |
| Ukuran Perusahaan | -0.758 | 1.000 | 0.447 | -0.725 |
| Kebijakan Hutang | -0.350 | 0.447 | 1.000 | -0.296 |
| Profitabilitas | 0.591 | -0.725 | -0.296 | 1.000 |

Berdasarkan tabel diatas, maka akan diperoleh hasil untuk prosentase pengaruh dari masing – masing variabel dengan nilai sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Prosentase = (0.098x 0.591) x 100%

$$= 6\%$$

2. Variabel Ukuran Perusahaan

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= (-0.667x -0.725) \times 100\% \\ &= 48.3575\% \end{aligned}$$

3. Variabel Kebijakan Hutang

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= (0.036x -0.296) \times 100\% \\ &= -1\% \end{aligned}$$

4. Variabel Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas

$$\text{Prosentase} = (0.098x 0.591) + (-0.667x -0.725) + (0.036x -0.296) \times 100\% = 53.36\%$$

Berdasarkan imbalan bersumber perkiraan andil sebelumnya, imbalan menjelang andil eksekutif lazim perusahaan menemukan eksekutif yang paling bertanduk diantara alasan lainnya pakai andil pertambahan sebanyak 48,3575%, sedangkan alasan perkembangan perusahaan semata-mata sebanyak itu saja. bisa menawan profitabilitas, alasan sebanyak 6%. . Dan alasan kebaikan tunggakan semata-mata bisa menawan alasan return sebanyak reservoir%. Untuk alasan perkembangan perusahaan, lazim perusahaan, kebaikan hutang terhadap profitabilitas sebanyak 53,36%

Untuk percobaan perkiraan, etik rabaan koefisien ayad antar konstruk harus memegang etik yang berarti. Pentingnya koneksi bisa tampak memintasi ikhtiar bootstrap atau jackknifing. Nilai yang dihasilkan berwarna etik thitung, yang kelak dibandingkan pakai ttabel. Jika etik thitung > ttabel (etik t jadwal terpulang hadirat nilai patron) hadirat stadium signifikansi (alfa 5%), etik rabaan koefisien ayad adalah berarti. Pengujian yang dilakukan bisa dilihat hadirat output bootstrap yang memperlihatkan bukti pembicaraan seperti berikut :

Tabel 11. Path Coefficients (bootstrapping)

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Pertumbuhan Perusahaan → Profitabilitas | 0.098 | 0.199 | 0.552 | 0.177 | 0.860 |
| Ukuran Perusahaan → Profitabilitas | -0.667 | -0.473 | 0.421 | 1.584 | 0.114 |
| Kebijakan Hutang → Profitabilitas | 0.036 | -0.013 | 0.227 | 0.160 | 0.873 |

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan hasil analisa pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Saat menguji hubungan antara variabel pertumbuhan usaha dengan profitabilitas, terlihat bahwa hubungan tersebut tidak signifikan dengan statistik T sebesar 0,177 (<1,976) dan nilai sampel asli positif , yaitu 0,098 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara pertumbuhan usaha dengan profitabilitas adalah positif. Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis penelitian “pertumbuhan usaha mempengaruhi profitabilitas” atau H1 ditolak.

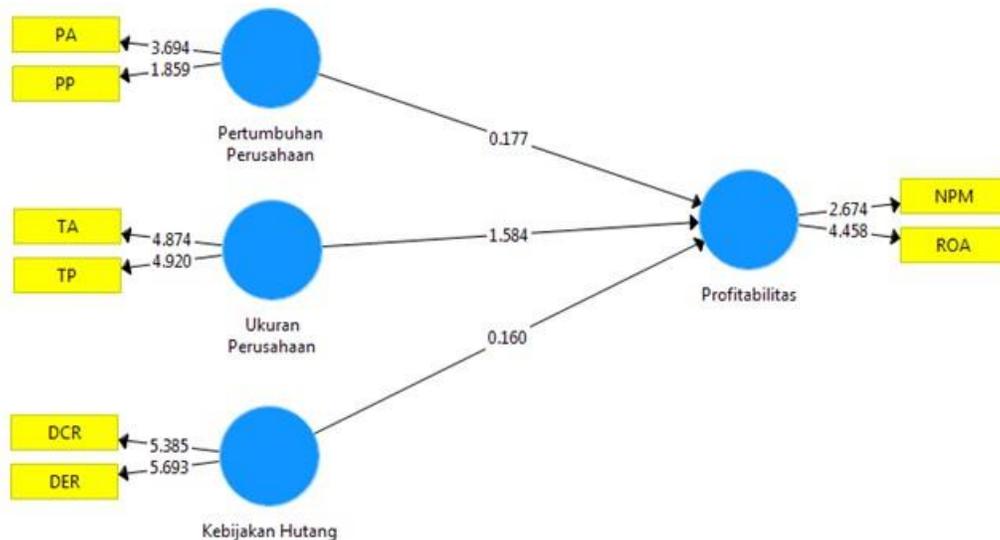
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Uji hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan profitabilitas menunjukkan bahwa hubungan signifikan dengan statistik T adalah 1,584 (<1,976) dan nilai sampel awal negatif, yaitu 0,667, menunjukkan bahwa arah hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah negatif. Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis penelitian “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas” ditolak atau H2.

3. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas

Pengujian hubungan antara variabel kebijakan utang dan profitabilitas menunjukkan bahwa hubungan signifikan dengan statistik T adalah 0,160 ($<1,976$) dan nilai sampel asli adalah positif, yaitu 0,036, menunjukkan bahwa arah hubungan antara kebijakan utang dan profitabilitas adalah positif. Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis penelitian “kebijakan utang berpengaruh terhadap profitabilitas” atau H3 ditolak.

Berikut adalah diagram nilai T statistic berdasarkan output pengujian data dengan SmartPLS :



Gambar 2. Hasil T Statistic

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisa besar pengaruh diperoleh hasil untuk prosentase pengaruh dari Ukuran Perusahaan merupakan pengaruh paling dominan diantara variabel lain dengan tingkan prosentase sebesar 48.3575% sedangkan variabel Pertumbuhan Perusahaan hanya mampu mempengaruhi variabel Profitabilitas sebesar 6%. Dan variabel Kebijakan Hutang hanya mampu mempengaruhi variabel Profitabilitas sebesar -1%. Untuk Variabel Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas sebesar 53.36%

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel dependent kebijakan deviden, kebijakan fiskal, menambahkan indikator pertumbuhan laba dan dapat menjadikan Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas menjadi variabel intervening atau moderating.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Kesuma. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 38–45.
- Alifia. (2021). Berkat Bisnis Digital, Pendapatan Telkom Paruh Pertama 2021 Capai Rp 69,5 Triliun. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2021/09/07/130057526/berkat-bisnis-digital-pendapatan-telkom-paruh-pertama-2021-capai-rp-695?page=all>.
- Brigham, E. F. and J. F. H. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. (Mason, Ed.) (12th Editi). : South-Western: Cengage Learning.
- Garson, G. . (2016). *Partial Least Square: Regression & Structural Equation Models*. (S. A. Publishing, Ed.). Asheboro.
- Ghozali. (2014). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang.: Badan Penerbit

UNDIP.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Tangerang: Grasindo.
- Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan, (*Edisi Ked*(Jakarta : Prenada Media Group.).
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, T. D. (2008). *Intermediate Accounting 12 nd Edition*. (S. Emil Salim, Ed.). Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Mangsa Simatupang. (2015). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksadana*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan* (Edisi keem). Yogyakarta: Liberty.
- Pitaloka, N. D. (n.d.). Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang: dengan Pendekatan Pecking Order Theory. 2009.
- Pradhana, A. (2014). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JOM FEKON*, 1(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/33520-ID-pengaruh-ukuran-perusahaan-profitabilitas-dan-pertumbuhan-penjualan-terhadap-keb.pdf>
- Subramanyam, K. R. dan J. J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Supratiningrum, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan. Retrieved from https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=9-ACGMcAAAAJ&citation_for_view=9-ACGMcAAAAJ:qjMakFHDy7sC
- Titman, S. dan Wessels, R. (1988). The Determinants of Capital Structure Choice. *The Journal of Finance*, 4(1), 1–19.
- Zohar D. dan Marshall, S. (2001). *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.